

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA, DAN KEBUGARAN JASMANI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Dedi Aryadi¹

**¹Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
STKIP Setiabudhi**

dediaryadipendor@gmail.com

Abstract

Problems in SMPN 1 Maja students show that student learning outcomes for Sports Education and Physical Health are still below average. Student learning outcomes at SMPN 1 Maja are influenced by many factors, which are influenced by studies of parents' motivation and attention, as well as physical fitness. The purpose of this study was to determine the direct and indirect effect of variations in learning motivation, parenting, and physical fitness on learning outcomes of Physical Sports and Health Education. The research method is a quantitative approach path analysis. The population was all students at SMPN 1 Maja and all students at SMPN 3 Maja in 2020/2021, totaling 129 students. The sampling method was carried out by using Proportional Stratified Random Sampling, with a sample of 91 students. Data were collected using a questionnaire for learning motivation and parental attention, physical fitness tests for physical fitness and second semester test results for learning outcomes of Physical Sports and Health Education. The results of the data analysis showed that: (1) Motivation to learn directly affects learning outcomes of Physical Sports and Health Education by around 15%. (2) Parents' attention does not directly affect the learning outcomes of Physical Sports and Health Education. (3) Physical fitness directly affects the learning outcomes of Sports and Physical Health Education around 62.1%. (4) The study of motivation and physical fitness indirectly affects the results of physical exercise and health education around 19.2%. (5) Parents' attention and physical fitness do not indirectly affect the learning outcomes of Physical Sports and Health Education. (6) Parents' attention and learning motivation indirectly affect the learning outcomes of Sports Education and Physical Health by 16.9%.

Keywords; The Role of Motivation, Exercise in improving, Physical Fitness.

Abstrak

Permasalahan pada siswa SMPN 1 Maja menunjukkan hasil belajar siswa terhadap Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Jasmani masih di bawah rata-rata. Hasil belajar siswa di SMPN 1 Maja dipengaruhi oleh banyak faktor, yang dipengaruhi oleh studi motivasi dan perhatian orang tua, serta kebugaran fisik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variasi motivasi belajar, pengasuhan orang tua, dan kebugaran fisik terhadap hasil belajar Olahraga Fisik dan Pendidikan Kesehatan. Metode penelitian adalah analisis jalur pendekatan kuantitatif. Populasi adalah semua siswa di SMPN 1 Maja dan semua siswa di SMPN 3 Maja tahun 2020/2021 yang berjumlah 129 siswa. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Proportional Stratified Random Sampling, dengan sampel 91 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk motivasi belajar dan perhatian orang tua, tes kebugaran jasmani untuk kebugaran jasmani dan hasil tes semester II untuk hasil belajar Olahraga Fisik dan Pendidikan Kesehatan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar secara langsung mempengaruhi hasil belajar Olahraga Fisik dan Pendidikan Kesehatan sekitar 15%. (2) Perhatian orang tua tidak secara langsung mempengaruhi hasil belajar Olahraga Fisik dan Pendidikan Kesehatan. (3) Kebugaran fisik secara langsung mempengaruhi hasil belajar Olahraga dan Pendidikan Kesehatan Fisik sekitar 62,1%. (4) Studi motivasi dan kebugaran fisik secara tidak langsung mempengaruhi hasil Olahraga Fisik dan Pendidikan Kesehatan sekitar 19,2%. (5) Perhatian orang tua dan kebugaran fisik tidak secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar Olahraga Fisik dan Pendidikan

Kesehatan. (6) Perhatian orang tua dan motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Jasmani sebesar 16,9%.

Kata kunci; Peranan Motivasi, Latihan Dalam meningkatkan, Kebugaran Jasmani.

Histori artikel : disubmit pada 18 Maret 2020; direvisi pada tanggal 13 Maret 2020;
diterima pada tanggal 1 April 2020

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan tentang gerak jasmani dalam olahraga serta faktor kesehatan yang mempengaruhinya, keterampilan dalam melakukan gerak jasmani dalam berolahraga dan menjaga kesehatannya, serta sikap perilaku yang dituntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga terbentuk peserta didik yang sadar kebugaran jasmani, sadar olahraga dan sadar kesehatan. Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses pembelajaran Penjasorkes di samping mengajarkan keterampilan gerak juga mengajarkan nilai-nilai sportivitas, kejujuran, disiplin dan kerjasama serta tanggung jawab sehingga siswa dapat terbentuk secara fisik dan mental.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Maja Kabupaten Lebak pada tanggal 3 Februari 2020 diperoleh data hasil belajar semester I siswa pada mata pelajaran Penjasorkes masih rendah. Siswa yang tidak tuntas rata-rata 58% untuk setiap kelas. Sedangkan di SMP Negeri 3 Maja, siswa yang tidak tuntas rata-rata 52% untuk setiap kelas. Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Maja dan SMP Negeri 3 Maja pada mata pelajaran Penjasorkes adalah 75. Menurut Dimiyati (2009:3), “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Lebih tegas dan rinci hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurut Djaali (2012:101) “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri (faktor internal) dan ada dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal meliputi motivasi, sikap, minat, intelegensi, kebiasaan belajar, konsep diri. Faktor eksternal meliputi guru, orang

tua, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum sekolah. 3 Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara penulis dengan guru Penjasorkes di SMP Negeri 1 Maja permasalahan yang terjadi khususnya terkait dengan kebugaran jasmani siswa saat ini masih sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat dengan banyaknya anak yang mengalami kelelahan yang berlebihan usai melakukan aktivitas pembelajaran Penjasorkes di sekolah, sering mengantuk di dalam kelas saat proses pembelajaran akademik, sering terkena berbagai penyakit, seperti pingsan saat upacara bendera, demam, penyakit pencernaan, serta penyakit kurang gerak yang menyebabkan terjadinya penurunan daya tahan tubuh. Mengingat banyaknya faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa fokus kajian dalam penelitian ini, yang diduga kuat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belajar Penjasorkes di SMP Negeri 1 Maja adalah motivasi belajar dan kebugaran jasmani sebagai faktor internal dan perhatian orang tua sebagai faktor eksternal. Maslow (1993:29) menjelaskan bahwa keinginan yang disadari atau perilaku yang bermotivasi mempunyai keunikan yang berfungsi sebagai penyalur untuk mengungkapkan tujuan-tujuan yang lain. Hal ini lebih ditegaskan oleh Maslow (1993:31) bahwa manusia tidak pernah puas kecuali secara relatif dan keinginan manusia tidak akan muncul apabila keinginan yang sebelumnya belum terpenuhi. Apabila keinginan telah terpenuhi, maka akan muncul keinginan yang lainnya, begitu seterusnya. Menurut Gelona (2011:42), *“has found that individuals have multiple potential sources of motivatio”*, yang berarti individu memiliki beberapa sumber potensi motivasi. Oleh karena itu motivasi memang bisa dianggap sebagai bahan utama untuk mengejar keberhasilan tujuan dan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan kesejahteraan. Menurut Silalahi (2010:173) perilaku orang tua dapat mempengaruhi kepribadian anak, bahkan pada awal kehidupan. Sedangkan menurut Dalyono (2007:59) “faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar yaitu : besar kecilnya perhatian dan bimbingan orang tua, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, dan lain-lain”. 4 Nashori (2005:51) menjelaskan hal yang termasuk perhatian orang tua dalam mendidik anak adalah a) menemani atau mendampingi anak saat belajar, b) memberi pengarahan, peringatan, dan melakukan kontrol atas aktivitas anak, c) memberi dukungan kepada anak, d) memberi penghargaan terhadap anak, e) menjadi teladan bagi anak-anak, dan f)

memberi perlakuan yang adil terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Kebugaran jasmani merupakan sebuah tuntutan dalam hidup agar lebih sehat dan mampu beraktifitas secara produktif. Menurut Getchell (1979:8) “kebugaran jasmani merupakan kapasitas untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari (bekerja dan bermain) tanpa kelelahan yang berlebihan dan masih memiliki cadangan energi yang cukup untuk keadaan darurat”.

Setiap orang membutuhkan kebugaran jasmani yang baik agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan efektif dan efisien tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Secara umum yang dimaksud “kebugaran jasmani adalah kebugaran fisik (physical fitness), yakni kemampuan seseorang melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa timbul kelelahan yang berlebihan sehingga masih dapat menikmati waktu luangnya”. Menurut Ismaryati (2008:40) adapun fungsi kebugaran jasmani dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu fungsi yang bersifat umum dan khusus. “Fungsi umum dari kebugaran jasmani adalah untuk mengembangkan kekuatan, kemampuan, kesanggupan, daya kreasi, dan daya tahan setiap manusia yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Selain itu fungsi khusus dari kebugaran jasmani adalah sesuai dengan kekhususan masing-masing yang dibedakan menjadi tiga golongan yaitu golongan yang berdasarkan pekerjaan seperti atlet, pelajar dan mahasiswa”. Selain itu, kondisi jasmani yang bugar/segar akan mempengaruhi daya tahan siswa dalam menjalankan aktivitasnya dan juga akan mempengaruhi kondisi siswa dalam prestasi belajar, Murdiyanto (2015:4).

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Path Analysis yaitu menggunakan persamaan struktural yang melihat kausalitas dimensi pengaruh Motivasi Belajar (X1) Perhatian Orang Tua (X2) terhadap Hasil Belajar Penjasorkes (Y) melalui Kebugaran Jasmani (X3). Riduwan (2012:115) menjelaskan bahwa teknik analisis jalur digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan desain berikut ini; Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan desain berikut ini; Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Maja dan di SMP Negeri 3 Maja.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Maja dan seluruh siswa SMP Negeri 3 Majakelas VII dan kelas VIII yang berjumlah sebanyak 129 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 orang siswa yang diambil secara acak dari masing-masing kelas. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah dengan teknik “Proportional Stratified Random Sampling”. Instrumen dalam penelitian berupa kuisisioner dengan skala yang digunakan dalam penyebaran kuesioner/angket adalah Skala Likert untuk variabel motivasi belajar dan perhatian orang tua. Sedangkan untuk variabel kebugaran jasmani menggunakan Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) untuk anak yang berusia 13-15 tahun

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner/ angket motivasi belajar dan perhatian orang tua. Sedangkan untuk kebugaran jasmani Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) usia 13-15 tahun yang terdiri dari tes lari cepat (sprint 50 meter), tes angkat tubuh (pull up 60 detik), tes baring duduk (sit up 60 detik), tes loncat tegak (vertical jump), dan tes lari jauh (lari 1000 meter untuk putera dan lari 800 meter untuk puteri). Data yang telah terkumpul dianalisis dengan path analysis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien jalur yang tidak signifikan yaitu koefisien jalur perhatian orang tua terhadap kebugaran jasmani dan koefisien jalur perhatian orang tua terhadap hasil belajar Penjasorkes, maka model perlu diperbaiki dengan model trimming. Model trimming adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan variabel eksogen yang koefisiennya tidak signifikan dari model struktur, Riduwan (2012:127).

Cara menggunakan model trimming yaitu menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. 1. Motivasi Belajar Berpengaruh Langsung Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Dari hasil analisis diperoleh nilai t motivasi belajar sebesar 1.727, nilai koefisien jalur antara X1 terhadap Y (ρ_{yx1}) = 0.162 dan nilai Sig. 0.000. Ternyata nilai Sig. < nilai probabilitas yaitu $0.000 < 0.05$, maka koefisien analisis jalur adalah signifikan, Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Penjasorkes.

Ketekunan dalam belajar dan tugas hal yang dilakukan siswa salah satu contohnya adalah siswa tersebut dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, jika pekerjaannya dalam belajar belum selesai maka siswa tersebut tidak pernah berhenti. Motivasi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar siswa termasuk dalam hubungannya dengan perhatian orang tua di rumah. Menurut Sardiman (2001:73) motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai. Uno (2011:23) berpendapat bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Motivasi belajar lebih erat kaitannya pada penilaian kognitif (intelektual) dibandingkan penilaian psikomotor (gerak). Untuk menciptakan motivasi belajar yang kuat, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan sifat pesan yang disampaikan serta kemampuan masing-masing siswa. Melalui strategi yang tepat siswa akan terdorong dan bersemangat dalam belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Maja maka semakin besar sumbangannya terhadap hasil belajar Penjasorkes, hal ini diperoleh dengan cara sungguh-sungguh untuk berprestasi yang tinggi.

2. Perhatian Orang Tua Ber-pengaruh Langsung Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes

Dari hasil analisis diperoleh nilai t perhatian orang tua sebesar 0.271, nilai koefisien jalur antara X_2 terhadap Y (ρ_{yx_2}) = 0.025 dan nilai Sig. 0.087. Ternyata nilai Sig. < nilai probabilitas yaitu 0.087 > 0.05, maka koefisien analisis jalur adalah tidak signifikan, Artinya tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar Penjasorkes. Perhatian orang tua dalam hal pendidikan anaknya adalah kesadaran orang tua (kandung, tiri, maupun angkat) atau wali untuk memusatkan aktivitasnya terhadap pendidikan anaknya. Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2007:59) “faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar yaitu : besar kecilnya perhatian dan bimbingan orang tua, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, dan lain-lain”. Orang tua yang secara sadar mendidik anak-anaknya akan selalu dituntun oleh tujuan pendidikan,

yakni kearah anak dapat mandiri, ke arah satu kepribadian yang utama. Dengan demikian pengaruh orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat besar. (Hasbullah, 2012:22). Ubaedy (2009:37) menyatakan bahwa: keterlibatan orang tua dalam proses akademik anak ternyata sangat membantu proses perkembangannya di sekolah. Beranjak dari temuan penelitian tersebut dapat diambil benang merah bahwa perhatian orang tua tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Penjasorkes, dengan kata lain terdapat ketidak sesuaian hasil temuan penelitian dengan teori dan kerangka berpikir. Faktor lain tidak diterimanya hipotesis ini adalah perhatian orang tua lebih terfokus pada aspek kognitif. Selain itu, masih rendahnya pengawasan orang tua siswa SMP Negeri 1 Maja terhadap pembelajaran Penjasorkes. Pengawasan orang tua berarti mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Kebugaran Jasmani Ber-pengaruh Langsung Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Dari hasil analisis diperoleh nilai t kebugaran jasmani sebesar 7.546, nilai koefisien jalur antara X3 terhadap Y (p_{yx3}) = 0.620 dan nilai Sig. 0.000. Ternyata nilai Sig. < nilai probabilitas yaitu $0.000 < 0.05$, maka koefisien analisis jalur adalah signifikan, Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara kebugaran jasmani terhadap hasil belajar Penjasorkes. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebugaran jasmani memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar Penjasorkes siswa SMP Negeri 1 Maja. Hal ini sesuai dengan pendapat Ismaryati (2008:40) yang menyatakan fungsi dari kebugaran jasmani salah satunya adalah pekerjaan seperti pelajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Kebugaran jasmani yang sangat baik akan dapat memberikan sumbangan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar penjasorkes, begitupun sebaliknya. Untuk itu, siswa SMP Negeri 1 Maja perlu meningkatkan kebugaran jasmaninya melalui latihan-latihan atau berolahraga yang terprogram 4.

Motivasi Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Pen-jasorkes Melalui Kebugaran Jasmani Pengaruh tidak langsung motivasi belajar dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar Penjasorkes merupakan nilai perkalian antara pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kebugaran jasmani atau ($p_{x1 \ x3}$) dengan pengaruh langsung kebugaran jasmani terhadap hasil belajar penjasorkes atau (p_{yx3}). Dimana nilai p_{x1x3} = 0.310 dan p_{yx3} = 0.620, dengan demikian $p_{x1x3} \cdot p_{yx3}$ = $0.310 \times 0.620 = 0.192$. Maka

dapat dikatakan besarnya pengaruh tidak langsung antara motivasi belajar dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar Penjasorkes yaitu sebesar 0.192 atau 19.2% (signifikan). Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, ditunjang dengan kebugaran jasmani yang baik, sehingga dengan sungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran Penjasorkes dan menguasai materi yang telah diajarkan, secara tidak langsung motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Penjasorkes. Semakin tinggi motivasi belajar dan semakin baik kebugaran jasmani siswa maka semakin baik hasil belajar Siswa SMP Negeri 1 Maja.

5. Perhatian Orang Tua Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Melalui Kebugaran Jasmani

Dari hasil analisis koefisien jalur, perhatian orang tua terhadap kebugaran jasmani tidak memiliki pengaruh langsung dimana nilai t perhatian orang tua = 0.723 dengan nilai Sig. = 0.472 dan nilai koefisien jalur antara X_2 terhadap X_3 ($p_{x_2x_3}$) = 0.085. Ternyata nilai Sig. < nilai probabilitas yaitu $0.472 > 0.05$, maka koefisien analisis jalur adalah tidak signifikan, Artinya tidak terdapat pengaruh langsung. Beranjak dari penelitian tersebut dapat diambil benang merah bahwa perhatian orang tua tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar Penjasorkes melalui kebugaran jasmani. Secara umum, perhatian orang tua tidak terlalu fokus terhadap aktivitas yang dilakukan oleh seorang anaknya. Sehingga dalam aktivitas sehari-hari anak bebas melakukan kegiatan, baik aktivitas yang sangat berhubungan dengan aspek psikomotorik maupun aktivitas yang berhubungan dengan aspek afektif dan kognitif.

6. Perhatian Orang Tua

Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Melalui Motivasi Belajar

Pengaruh tidak langsung perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Penjasorkes merupakan nilai perkalian antara pengaruh langsung perhatian orang tua terhadap motivasi belajar atau ($p_{x_2x_1}$) dengan pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar Penjasorkes atau (p_{yx_1}). Dimana nilai $p_{x_2x_1}$ = 0.461 dan p_{yx_1} = 0.162 dengan demikian $p_{x_2x_1} \cdot p_{yx_1}$ = $0.461 \times 0.162 = 0.175$. Maka dapat dikatakan besarnya pengaruh tidak langsung antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Penjasorkes yaitu 0.175 atau 17.5% (signifikan). Setelah dilakukan analisis dengan model trimming nilai $p_{x_2x_1}$ = 0.461 dan nilai p_{yx_1} = 0.150, dengan demikian $p_{x_2x_1} \cdot p_{yx_1}$ = $0.461 \times 0.150 = 0.169$. Maka dapat diketahui besarnya pengaruh tidak langsung perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

adalah sebesar 0.169 atau 16.9% (signifikan). Beranjak dari temuan penelitian tersebut dapat di lihat bahwa hasil belajar Penjasorkes siswa SMP Negeri 1 Maja secara tidak langsung dipengaruhi oleh perhatian orang tua melalui motivasi belajar. Hal ni seiring dengan pendapat Iftikhah (2013:86) yang menyatakan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi motivasi belajar yang akan menunjang hasil belajar anak. Hal itu disebabkan karena perhatian orang tua merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar secara tidak langsung, untuk mendapatkan hasil belajar Penjasorkes yang baik seorang siswa haruslah memiliki perhatian orang tua yang bagus, sementara siswa akan memiliki motivasi belajar yang baik apabila memiliki perhatian orang tua yang bagus.

Setelah mengalami perubahan model struktural menjadi model trimming maka koefisien jalur dapat secara lengkap dituangkan dalam kerangka konseptual sebagaimana dalam gambar berikut: Berdasarkan rumus-rumus analisis pencarian koefisien jalur, dapat diketahui besarnya nilai koefisien jalur. Adapun nilai koefisien jalur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel Sumbangan Efektif Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen (Hasil Belajar Penjasorkes) Variabel Koefisien Jalur Pengaruh Langsung Tidak Langsung Total Motivasi Belajar (X1) 0.150 0.150 0.193 0.343 Perhatian Orang Tua (X2) 0.000 0.000 0.169 0.169 Kebugaran Jasmani (X3) 0.621 0.621 0.000 0.621 Kesimpulan Mengacu pada hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Penjasorkes siswa SMP Negeri 1 Maja dan SMP Negeri 3 Maja sebesar 15%. 2. Perhatian orang tua tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Penjasorkes siswa SMP Negeri 1 Maja dan SMP Negeri 3 Maja. 3. Kebugaran jasmani berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Penjasorkes siswa SMP Negeri 1 Maja dan SMP Negeri 3 Maja sebesar 62.1%. 4. Motivasi belajar dan kebugaran jasmani berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar Penjasorkes siswa SMP Negeri 1 Maja dan SMP Negeri 3 Maja sebesar 19.2%. 5. Perhatian orang tua dan kebugaran jasmani tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar Penjasorkes siswa SMP Negeri 1 Maja dan SMP Negeri 3 Maja. 6. Perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh secara tidak langsung terhadap

hasil belajar Penjasorkes siswa SMP Negeri 1 Maja dan SMP Negeri 3 Maja sebesar 16.9%.

VI. SIMPULAN

Saran Berdasarkan temuan penelitian dan implikasi penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1. Kepada siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar seperti menanamkan rasa suka terhadap belajar, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar, menanamkan sifat tekun dalam belajar dan meningkatkan kebugaran jasmani seperti rutin melakukan olahraga dalam upaya mencapai hasil belajar Penjasorkes yang optimal. 2. Diharapkan kepada orang tua siswa untuk tidak hanya memberikan perhatian pada pembelajaran yang kognitif saja, namun juga harus memberikan perhatian yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai pembelajaran Penjasorkes. 3. Kepada guru Penjasorkes diharapkan untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. 4. Kepada Kepala Sekolah diharapkan mampu mendukung dan membina kerja sama yang baik dengan orang tua siswa maupun guru Penjasorkes dalam melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana untuk bisa menjalani program yang telah dibuat oleh guru Penjasorkes. 5. Bagi peneliti lainnya untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar Penjasorkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. (1993). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS Press Maslow.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Getchell, Bud. (1979). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Muncie: John Wiley & Sons, Inc. Hasbullah. (2012). *Physical Fitness: A Way Of Life* 2nd edition. Ismaryati. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Iftikhah, Rizka. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal. IKIP Veteran Semarang*.
- Murdiyanto, Anang. (2015). *Motivasi dan Kepribadian 1"eori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. (2012). *Hubungan Antara Kebugaran Jasmani Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Smp Muhammadiyah Ngadirojo*. Tesis. Nusantara PGRI Kediri.
- Sardiman, A. M. (2001). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung : Alfabeta.
- Silalahi, K & Meinarno E. A. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindon Persada.
- Ubaedy. (2009). *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Cerdas Mengasuh Anak*. Jakarta: Kinza Books. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.